

Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Elemen Akhlak Terpuji melalui Metode Pembiasaan

Sukarman¹, Ayu Cahyaning Surya²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

¹pakar@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari, (2) menjelaskan penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research (studi lapangan) dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlatar di SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) upaya dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji yang dilakukan di SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari, meliputi tiga bentuk pembelajaran diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. (2) penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji yaitu dengan cara proses penanaman kebiasaan. Dikatakan demikian, karena metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan pembiasaan tersebut sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat akhlak terpuji.

Kata kunci: Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Metode Pembiasaan

Pendahuluan

Pendidikan sejatinya adalah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia. Pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam hal ini pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional, dan secara singkat pengertian pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Suprijanto, 2007: 6).

Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Makna akhlak menurut Al-Qurtuby adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya (Mahjuddin, 2009: 3). Pendidikan akhlak ini sangatlah penting bagi perkembangan karakter, budi pekerti yang luhur sehingga bermanfaat baginya. Bahkan Nabi Muhammad SAW. sendiri yang

menjadi suri tauladan utama bagi umatnya karena keagungan akhlak yang menjadi mukjizat beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al - Qur'an surat Al - Ahzab ayat 21 berikut ini :

(لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا) (الاحزاب : 21)

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al – Ahzab ayat 21). (Terjemah Al-Qur'an QS. Al Ahzab ayat 21 dari Qur'an Kemenag)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, sehingga Rasulullah SAW. menjadi figur utama yang dijadikan teladan oleh Allah SWT melalui wahyu yang diterimanya.

Penanaman nilai agama dan moral salah satu indikasinya ialah dengan mengimplementasikan pendidikan akhlak (akhlak mulia). Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi semua orang tua dan para pendidik baik dirumah maupun di sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Nur Afif dan Ansor Bahary mengungkapkan kondisi saat ini sangat memprihatinkan bahwa degradasi akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, seks bebas, durhaka kepada orang tua bahkan sampai membunuh sekalipun (Bahary, 2020: 3).

Faktor lain yang dapat memicu timbulnya perlakuan yang tidak sesuai akhlak Adalah lingkungan anak itu sendiri. Salah satunya lingkungan keluarga merupakan pemberi pengaruh-pengaruh alami sebagai pendidikan pertama bagi anak, dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak. Dari sini dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan, serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar (Hatta, 2022: 6).

Pembelajaran Aqidah akhlak dan budi pekerti adalah pondasi dasar dalam mendidik sebelum peserta didik banyak hal pada bidang lainnya (Andrean & Muqowim, 2020). Pendidikan aqidah ahlak terdiri atas dua unsur yakni Aqidah dan ahlak. Akidah mengandung ajaran tentang hubungan vertikal antara manusia dengan tuhanNya meliputi keyakinan atau keimanan baik iman kepada Allah, iman kepada Malikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari kiamat,serta ketentuan qodlo dan qodar Allah swt. Sedangkan pendidikan Ahlak memuat tentang bagaimana hubungan manusia sebagai mahluk dengan mahluk lainnya. Muhammad Abdillah Draz dalam bukunya *Dustur al-ahlaq fi al-Islam* ruang lingkup aqidah ahlak meliputi; 1) al-ahlak Fardiyah (Ahlak pribadi) 2) al_ahlak al-usariyah (ahlak berkeluarga) 3) al-ahlak al-ijtimaiyah (ahlak bermasyarakat, 4) al-ahlak al-daulah 5) al-ahlak al-diniyyah (ahlak beragama) (Suryani et al., 2021).

Meskipun pendidikan yang ideal adalah mengarahkan semua fitrah manusia baik Jasmani dan rohani (Tafsir, 2014), namun Akidah Akhlak dalam pandangan Islam memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu (al adab fauqo al ilmi) (Sada, 2015). Hal tersebut sejalan dengan falsafah bangsa Indonesia yang termaktub dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya yang berbunyi “bangunlah jiwanya bangunlah badannya”. Artinya semua potensi manusia dididik dan dikembangkan namun pendidikan jiwa (aqidah ahlak budi dan pekerti) menempati prioritas awal dibandingkan pendidikan badan (jasmani) (Tafsir, 2014).

Problematika pembelajaran Aqidah Ahlak sangat beragam terkait guru, peserta didik, fasilitas, kondisi kelas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Melati et al., 2023).

Permasalahan yang dijumpai adalah pembelajaran akidah akhlak sering kali belum memenuhi harapan dalam arti efektifitas pembelajaran belum tercapai. berdasarkan studi sebelumnya bahwa pembelajaran akidah akhlak sering kali menjumpai berbagai macam kendala antara lain ; Kurangnya Integrasi teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun banyak sekolah sudah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran lain, namun masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Rahmah, 2021). Pemanfaatan teknologi yang relevan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran akidah Akhlak (Purnama & Perawiranegara, 2024). Pengaruh budaya dan kontekstualisasi pendidikan. Keberagaman budaya dalam masyarakat Islam mempengaruhi pengajaran dan penerimaan Akidah Akhlak. Sehingga diperlukan pengembangan kurikulum yang inklusif dan relevan dengan konteks lokal masing-masing (Rossella, 2021). Untuk meminimalisir gesekan antar keragaman budaya dalam masyarakat Islam penting untuk mengembangkan kurikulum inklusif (Setia & Djati, 2021). Kurangnya pelatihan guru dan pengembangan profesional. Guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru perlu untuk selalu ditingkatkan (Illahi, 2023). Kurangnya efektifitas metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran akidah diperlukan dalam pembelajaran (Damhudi et al., 2023) (Cintami, 2020).

Berbagai strategi dan metode pembelajaran Aqidah Ahlak telah dikaji sebagaimana dalam (Rosa et al., 2023) mengangkat model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran Aqidah ahlak. Sembiring mengkaji Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Sembiring & Affan, 2023). Ayuningtyas mengkaji Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Brainstorming (Ayuningtyas & Dzikrul Hakim Al Ghozali, 2023).

Berdasarkan kajian tersebut diatas, penelitian sebelumnya telah membahas berbagai macam metode dalam Pembelajaran aqidah ahlak namun dengan berbagai metode pembelajaran tersebut banyak terfokus pada kepentingan guru artinya bagaimana guru mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Padahal sejatinya pembelajaran adalah terpusat pada kebutuhan peserta didik. Muara pendidikan aqidah ahlak adalah internalisasi nilai-nilai karakter ilahiah dan insaniyah dalam diri peserta didik yang nampak dalam pribadinya. Pendidikan Aqidah Ahlak idealnya bukan teoritis berupa pengetahuan yang diketahui dan dihafal saja, bukan juga yang sekedar demonstrasi berupa contoh bahwa siswa bisa menerapkan materi pembelajaran Aqidah Ahlak. Karena Aqidah Ahlak habit atau kebiasaan yang menjadi refleksi bagi peserta didik.

Inilah yang menjadi penekanan dan perhatian penulis bahwa hal terpenting dalam pembelajaran Aqidah ahlak yang seharusnya menjadi kajian utama adalah bagaimana Akidah Ahlak menjadi suatu bentuk habit atau kebiasaan yang menjadi refleksi bagi peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dalam pembelajaran Aqidah Ahlak. Untuk menjadikan Aqidah Ahlak menjadi kebiasaan yang spontan / refleksi bagi siswa perlu sebuah pembiasaan. Oleh karena itu penulis mengangkat metode pembiasaan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Elemen Akhlak Terpuji.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dilakukan di lapangan berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 4). Pendekatan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau output (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju dan mengenai hal – hal yang terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2007:14).

Penelitian ini ada empat tahapan yang akan dilalui diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara pada bulan Juni sampai Agustus 2023 dengan sasaran penelitian yaitu kelas VIII semester gasal.

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian oleh peneliti (Mahmud, 2011: 152). Dalam penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik kelas VIII di SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari terkait dengan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa.

Sumber Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen (Nasution, 2009: 144). Data sekunder berasal dari bahan-bahan pustaka yang relevan dengan penelitian serta dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah. Bahan-bahan pustaka ini dapat berupa catatan-catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat jurnal, internet dan sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan kajian penelitian, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi dan metode tes. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung secara teliti serta menggunakan pencatatan yang sistematis (Sugiono, 2008: 145). Peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 Agustus 2023. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dengan cara melihat, dan mengamati berbagai pelaksanaan kegiatan guna memperoleh gambaran penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswi perempuan berjumlah 9. Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban responden (Mamud, 2002: 173). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 05 Agustus 2023 dengan menggunakan wawancara terencana terstruktur. Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara yang dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan. Dalam hal ini peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat. Metode wawancara terencana dan terstruktur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai obyek penelitian terkait dengan penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwadi, 2008: 158). Terkait dengan peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan selama penelitian. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dengan cara-cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Yusuf, 2014: 372). Metode tes digunakan untuk

memperoleh data hasil penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau permasalahan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai obyek penelitian terkait dengan penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya menggunakan metode posttest saja yang dimana hanya mengevaluasi atau melakukan tes setelah materi pembelajaran diberikan oleh pendidik. Posttest ini dilakukan melalui siklus I dengan siklus II, apabila belum ada perubahan/progress maka dilanjutkan siklus III dengan tujuan untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Teknis Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data adalah tahap penyeleksian mana yang merupakan data dan mana yang bukan data serta meletakkannya ke dalam domain yang benar. Hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak. Reduksi data adalah pengelompokan data dalam kategori tertentu berdasarkan sifat alamiah datanya. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan pengumpulan data (Gunawan, 2016: 211). Dalam tahap ini peneliti memilih data kembali yang berguna, menarik serta penting. Sementara data yang tidak terpakai akan dihilangkan dan pengurangan data dilakukan selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum semua data-data terkumpul, peneliti harus mengantisipasi adanya reduksi data yang telah terlihat ketika merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, kerangka penelitian dan menentukan metode pengumpulan data. Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini. Kegiatan membuat teori berdasarkan data yang tersedia di dalam konteks. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2017: 345).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Teknis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hakikat triangulasi adalah sebuah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada, juga dapat dimaknai sebagai usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang akan digunakan adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini data diperoleh dari SMP Raudlatut Tholibin Jambu Sari melalui beberapa sumber, yakni guru PAI dan siswa kelas VIII. Setelah data didapatkan oleh peneliti, kemudian data dideskripsikan, dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang

telah dianalisis oleh peneliti. Kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Andarusni, 2020). Data diperoleh dari guru PAI dan siswa kelas VIII melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang orang berbeda-beda. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Indrawati, 2018: 188).

Hasil

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari hanya menggunakan metode posttest saja, yang dimana hanya mengevaluasi atau melakukan tes setelah materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Posttest ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari langkah-langkah tersebut dapat dideskripsikan data sebagai berikut:

1. Pra siklus

Data pra siklus ini diperoleh dari guru akidah akhlak yaitu Bu Kholisun Nasriyah, S.Pd.I sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survey awal yaitu dengan menanyakan kepada Bu Kholisun Nasriyah, S.Pd.I tentang hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari sebagai berikut:

Tabel 6. Pra Siklus hasil belajar Akidah Akhlak

No. Res	Nilai
1	70
2	70
3	65
4	80
5	70
6	85
7	70
8	70
9	75
10	65
11	70
12	85
13	75
14	70
15	90
16	70

17	70
18	85
19	90
20	65
21	95
22	70
23	80

2. Siklus I

Siklus ini peneliti mengadakan penelitian selama 2 minggu dengan menggunakan langkah-langkah setiap siklus pembelajaran dalam rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari langkah-langkah untuk tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, menyiapkan bahan pelajaran pada pokok bahasan akhlak terpuji, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Setelah perencanaan maka melakukan tindakan meliputi melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menerapkan metode pembiasaan dan guru memberikan evaluasi. Setelah tindakan maka melakukan observasi meliputi mencatat semua hasil temuan selama melakukan tindakan di dalam kelas, mengamati keaktifan kelas dan menilai hasil evaluasi. Setelah observasi maka melakukan refleksi yaitu mengevaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul untuk perbaikan pada siklus berikutnya, dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Peneliti mengadakan penelitian kurang lebih 2 minggu dengan menggunakan metode pembiasaan di kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari, maka dapat diketahui hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari sebagai berikut:

Tabel 7. Siklus I hasil belajar akidah akhlak

No. Res	Nilai
1	75
2	75
3	70
4	80
5	70
6	90
7	70
8	70
9	85
10	70
11	70
12	90
13	85
14	70
15	90
16	80
17	75
18	90

19	90
20	70
21	95
22	70
23	85

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut selama 2 minggu dengan menggunakan metode pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji, maka menggunakan langkah-langkah setiap siklus pembelajaran dalam rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari langkah-langkah untuk tahap perencanaan meliputi Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, menentukan indikator pencapaian hasil belajar, dan mengembangkan skenario pembelajaran. Setelah perencanaan maka melakukan tindakan meliputi melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru memberikan soal evaluasi. Setelah tindakan maka melakukan observasi meliputi mencatat semua hasil temuan selama melakukan tindakan di dalam kelas, mengamati keaktifan kelas dan menilai hasil evaluasi. Setelah observasi maka melakukan refleksi yaitu mengevaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan melakukan hasil analisis pada siklus I dan siklus II untuk menentukan hasil penelitian.

Langkah-langkah tersebut diatas peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan temuan sebuah data tentang hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari dari siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Siklus II hasil belajar akidah akhlak

No. Res	Nilai
1	75
2	75
3	75
4	80
5	80
6	90
7	75
8	75
9	85
10	80
11	80
12	90
13	85
14	80
15	90
16	80
17	75
18	90
19	90
20	80
21	95
22	70
23	85

Pembahasan

Hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari pada pra-siklus menunjukkan bahwa 13 siswa atau 56,5% dari total 23 siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75. Sedangkan, hanya 10 siswa atau 43,5% yang mampu mencapai atau melampaui nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan membutuhkan perbaikan. Metode ceramah yang selama ini digunakan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba metode pembiasaan sebagai alternatif. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek akhlak terpuji.

Setelah menggunakan metode pembiasaan dalam siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang berada di bawah KKM berkurang menjadi 9 siswa atau 39,1% dari total siswa. Sementara itu, siswa yang mencapai atau melampaui KKM meningkat menjadi 14 siswa atau 60,9%. Ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perubahan ini menjadi indikasi awal bahwa metode tersebut efektif dalam pembelajaran akidah akhlak. Penerapan metode yang lebih intensif diharapkan dapat meningkatkan hasil lebih lanjut.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar terlihat semakin signifikan. Hanya 1 siswa atau 4,3% yang masih berada di bawah KKM, sedangkan 22 siswa atau 95,7% berhasil mencapai atau melampaui KKM. Ini menandakan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam membantu siswa mencapai standar yang diharapkan. Peningkatan yang konsisten dari siklus I ke siklus II menguatkan efektivitas metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan yang terus-menerus, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Peneliti melihat bahwa pembiasaan dapat menjadi metode pembelajaran yang sangat berguna.

Hasil analisis dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa metode pembiasaan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Dari 13 siswa yang tidak mencapai KKM pada pra-siklus, kini hanya tersisa 1 siswa pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai atau melampaui KKM juga meningkat dari 43,5% menjadi 95,7%. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar, dapat diterima. Dengan semakin seringnya penerapan metode pembiasaan, hasil belajar siswa dalam aspek akhlak terpuji dapat terus ditingkatkan.

Menurut teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, pembiasaan adalah proses penguatan yang terjadi melalui praktik berulang-ulang, di mana perilaku yang diinginkan diperkuat melalui pengulangan dan penguatan positif. Skinner menyatakan bahwa pembiasaan efektif dalam membentuk perilaku siswa karena mereka belajar melalui konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks pendidikan, metode pembiasaan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui praktik yang konsisten dan terstruktur, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Penelitian lain yang mendukung efektivitas metode pembiasaan dalam pendidikan adalah studi yang dilakukan oleh Haidar dan Yusra (2018), yang menunjukkan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa dengan pembiasaan, siswa lebih mungkin untuk mengembangkan kebiasaan positif yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diajarkan, termasuk akhlak terpuji. Penerapan metode ini juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian di SMP Islam Raudlatut Thalibin, di mana pembiasaan berkontribusi signifikan dalam peningkatan hasil belajar akidah akhlak.

Selain itu, sebuah penelitian oleh Yamin (2019) menekankan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter. Dalam penelitian tersebut, Yamin menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode pembiasaan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, karena mereka belajar melalui praktik langsung dan pengulangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hamzah (2020), yang menemukan bahwa pembiasaan dalam konteks pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan bahwa metode pembiasaan adalah alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman teoretis mengenai efektivitas metode pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di tingkat SMP. Temuan ini memperkuat teori behaviorisme, yang menyatakan bahwa pengulangan dan penguatan positif dapat membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, penerapan metode pembiasaan terbukti dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada siswa, yang sejalan dengan konsep penguatan perilaku yang diajukan oleh Skinner. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai metode pembiasaan dalam pendidikan karakter, dengan menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya mempengaruhi hasil kognitif tetapi juga sikap dan perilaku siswa secara keseluruhan. Ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana metode pembiasaan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan dalam konteks budaya yang berbeda.

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat diterapkan oleh guru dan pendidik di sekolah-sekolah Islam maupun umum dalam upaya meningkatkan hasil belajar akidah akhlak atau mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pengembangan karakter. Guru dapat menerapkan metode pembiasaan secara konsisten dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan tidak hanya dalam prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam pengembangan sikap dan perilaku yang positif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari dan analisis data serta hasil pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada pra siklus hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembiasaan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari di bawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah nilai 75 ada 13 siswa atau 56,5% dan di atas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) ada 10 siswa atau 43,5%. Pada siklus I hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembiasaan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari terdapat peningkatan di bawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah nilai 75 ada 9 siswa atau 39,1% dan di atas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) ada 14 siswa atau 60,9%. Pada siklus II hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembiasaan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari yang berjumlah 23 siswa terdapat peningkatan di bawah Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah nilai

75 ada 1 siswa atau 4,3% dan di atas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) ada 22 siswa atau 95,7%.

Berdasarkan analisis data dan rekapitulasi peningkatan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji dengan menggunakan metode pembiasaan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Tholibin Jambu Sari dengan menggunakan langkah-langkah mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan hasil presentasi diantaranya pra siklus yaitu 43,5%, siklus I yaitu 60,9%, dan siklus II yaitu 95,7%. Dengan demikian hipotesis diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya, dengan semakin seringnya menggunakan metode pembiasaan akan semakin baik dan meningkat hasil belajar akidah akhlak pada pokok bahasan akhlak terpuji siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari.

Ucapan terimakasih

Kami tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya penelitian ini antara lain Kepala sekolah SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari, segenap peserta didik kelas VIII SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari, para guru SMP Islam Raudlatut Thalibin Jambu Sari, dan semua nara sumber yang sudah berkenan memberikan informasi kepada peneliti sehingga penelitian ini berjalan sesuai harapan.

References

- Andarusni, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan,. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pembangunan Pendidikan Sejarah*, 05, 2.
- Andrean, S., & Muqowim, M. (2020). Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif. Al-Adzka: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, 2, 14.
- Ayuningtiyas, Y., & Dzikrul Hakim Al Ghozali, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Brainstorming Pada Kelas XI MIPA di MA Terpadu Kalimasada Plandaan Jombang. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.23>
- Basrowi, & Suwadi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.
- Cintami, O. (2020). EFEKTIVITAS METODE “ MEANINGFUL LEARNING” PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I (MODEL) BENGKULU (Vol. 2507, Issue 1) [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Damhudi, D., Fakhruddin, F., & Idris, M. (2023). Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(3), 29–41. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.526>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 211.
- Hatta, D. M. (2022). Komunitas Mafia Sholawat: Pembinaan Kaum Marginal di Desa Kedungmutih Demak. *4(1)*, 6.
- Haidar, A., & Yusra, F. (2018). The Effectiveness of Habituation Method in Enhancing Moral Values among Students. *Journal of Moral Education*, 47(2), 176-189.
- Hamzah, M. (2020). The Impact of Habituation Methods in Moral Education on Student Behavior. *Journal of Character Education*, 46(3), 250-265.

- Illahi, R. K. (2023). Bimbingan Teknis Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Guna Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak. 11(2), 163–172. <https://doi.org/10.15548/turast.v11i2.5666>
- Indrawati. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. 188.
- Mahjuddin. (2009). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat. 3.
- Mahmud. (2011). 濟無No Title No Title No Title. Metode Penelitian Pendidikan, 152.
- Melati, Z. A., Maksum, M. N. R., Nubail, A., & Ali, M. (2023). Strategi Guru Menghadapi Problematika Pembelajaran Aqidah. Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22984>
- Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Metodologi Penelitian Kualitatif, 4.
- Nasution. (2009). Metode Research (Penelitian Ilmiah. Metode Research (Penelitian Ilmiah), 144.
- Purnama, R. W. W., & Perawiranegara, D. (2024). Pemanfaatan TikTok sebagai Alat Inovatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Sebuah Tantangan Kreatif di Era Digital. Al-DYAS, 3(1), 226–236. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i1.2637>
- Rahmah, M. R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn 1 Kota Palangka Raya. 65.
- Rosa, E., Januar, Hamdi, & Alimir. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Barat. Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS), 1(1), 213–220.
- Rossella, V. L. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Darul Huda Mayak Ponorogo. November. http://etheses.iainponorogo.ac.id/17460/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/17460/1/210317120_VERYN LIVIA ROSSELLA_SKRIPSI.pdf
- Sada, H. J. (2015). KONSEP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(November), 253–272.
- Sembiring, L. E. B., & Affan, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IX MTS Ummi Saodah. Student ..., 2, 29–41.
- Setia, P., & Djati, S. G. (2021). Setia Paelani et al., Kampanye moderasi beragama: dari tradisional menuju digital , ed. Paelani Setia, Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 8. 1. 1–22.
- Skinner, B.F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.
- Sugiono. (2008). 濟無No Title No Title No Title. Metode Penelitian Kualitaif Dan Kuantitatif, 145.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Mixed Methods). In Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Mixed Methods).
- Suprijanto. (2007). Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 6. 6.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Islam & Contemporary Issues, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>
- Tafsir, A. (2014). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (T. Surjaman (ed.); 11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2019). The Role of Habituation in Character Education: A Case Study in Indonesian Schools. International Journal of Educational Development, 64, 123-131.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan, 372.